

Malaikat Maut

02-May-2024



Ceramah Penggugah Pikiran Dari Pengajian
Mingguan Yang Menginspirasi Sunnah

(for Islamic Brothers)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Malaikat Maut

وَعَلَىٰ إِلِكِ وَأَصْحَابِكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

وَعَلَىٰ إِلِكِ وَأَصْحَابِكَ يَا نُورَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ

نَوَيْتُ سُنَّتَ الْإِعْتِكَافِ

Yang artinya: “Aku telah niat sunnah i'tikaf.”

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, setiap kali Anda memasuki masjid, niatkan i'tikaf, karena Anda akan terus mendapatkan pahala i'tikaf selama Anda berada di masjid. Ingat, di dalam masjid tidak diperbolehkan makan, minum, tidur, sahur atau berbuka puasa, bahkan tidak diperbolehkan minum air Zamzam atau air yang dibuat yang berada di waduk. Namun, jika niat i'tikaf itu dilakukan, semua perbuatan ini akan diperbolehkan. Niat i'tikaf tidak boleh hanya untuk makan, minum, atau tidur saja, tetapi harus melakukannya demi ridha Allah **عَزَّوَجَلَّ** .

Disebutkan dalam Fatwa Shami: “Jika seseorang ingin makan, minum atau tidur di masjid, dia harus berniat untuk beri'tikaf dan berdzikir kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ** selama beberapa waktu. Kemudian, dia dapat melanjutkan sesuai keinginannya (yaitu jika dia ingin makan, minum atau tidur, dia bisa melakukannya).”

Keutamaan membaca Shalawat atas Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كَانَتْ شَفَاعَةٌ لَهُ عِنْدِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Aku akan memberikan syafaat bagi siapa saja yang membaca shalawat kepadaku pada hari Jumat.¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, أَفْضَلُ الْعَمَلِ النَّيَّةُ الصَّادِقَةُ “Niat yang jujur adalah amalan yang paling baik.”²

Wahai para pecinta Nabi! Berniatlah yang baik sebelum melakukan segala tindakan, karena hal ini dapat menjadi sarana untuk masuk surga. Sebelum mendengarkan ceramah ini, berniatlah yang baik, seperti berikut ini:

- Saya akan mendengarkan seluruh ceramah untuk mendapatkan ilmu tentang Islam.
- Saya akan duduk dengan sikap hormat.
- Saya akan menahan diri dari rasa malas selama ceramah berlangsung.
- Saya akan mendengarkan ceramah untuk merubah diri saya sendiri.
- Apa pun yang saya dengar dan saya pelajari, saya akan berusaha menyampaikannya kepada orang lain.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

¹ Jama' al-Jawāmi', jilid. 7, hal. 199, hadis 22.352

² Al Jāmi' Al Ṣaḡīr, hal. 81, hadis 1.284

Kematian Setan

Aḥnaf bin Qays رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ meriwayatkan bahwa beliau pernah datang ke Madinah untuk bertemu dengan Khalifah Islam kedua, Sayyidina ‘Umar bin Khaṭṭāb رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . Ketika beliau tiba, beliau melihat orang-orang duduk di sekitar Ka‘ab Al Aḥbār رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ saat beliau menyampaikan ilmu. Beliau sedang menjelaskan bagaimana malaikat maut عَلَيْهِ السَّلَام mendatangi Nabi Adam عَلَيْهِ السَّلَام ketika beliau sudah mendekati saat-saat terakhirnya. Beliau menjelaskan bagaimana pada saat itu Nabi Adam عَلَيْهِ السَّلَام berkata, “Ya Allah عَزَّوَجَلَّ ! Setan adalah musuhku. Engkau telah memberinya kelonggaran sampai pada hari kiamat. Dia akan tertawa saat melihatku mengalami kematian.”

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

Wahai Adam, engkau akan masuk Surga, sedangkan musuhmu, yaitu Setan, akan tinggal di dunia ini untuk jangka waktu tertentu. Ketika masanya telah berakhir, maka dia pun akan merasakan sakitnya kematian yang setara dengan semua orang yang datang sebelum dan sesudah dikumpulkan.

Sayyidina Adam عَلَيْهِ السَّلَام kemudian menghadap malaikat maut. “Katakan kepadaku”, Ucap Nabi, “Bagaimana Setan akan mati?” Ketika malaikat maut menjelaskan bagaimana hal itu akan terjadi, maka Sayyidina Adam عَلَيْهِ السَّلَام berkata kepada Allah عَزَّوَجَلَّ , رَبِّ حَسْبِي حَسْبِي – “Ya Tuhanku, ini cukup bagiku! Aku ridha dengan ini!”

(Setelah mengatakan ini, Ka‘ab Al Aḥbār رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ terdiam.) Rasa was-was dan ketakutan mulai muncul di kalangan para hadirin. Salah satu dari mereka berkata, “Wahai Ka‘ab Al Aḥbār, semoga Allah عَزَّوَجَلَّ merahmatimu! Beritahu kami, bagaimana Setan pada akhirnya akan mati?” Ka‘ab Al Aḥbār رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ awalnya menolak berkomentar, tapi kemudian berkata:

Ketika dunia mendekati akhir dan Sangkakala akan segera ditiup, orang-orang ada yang berada di pasar. Ada yang berbincang-bincang, ada yang berdebat satu sama lain, dan ada pula yang membeli barang-barang. Tiba-tiba, suara ledakan dahsyat akan terdengar. Separuh orang akan mendengar hal ini dan tidak sadarkan diri selama tiga hari, sementara separuh lainnya akan kehilangan kesadaran.

Selama ini, suara yang keras seperti guntur akan bergema antara bumi dan langit. Dunia akan berakhir dengan ini. Setan telah diberi kelonggaran

hingga saat ini. Allah عَزَّوَجَلَّ kemudian memerintahkan kepada malaikat maut, “Aku telah menciptakan bagimu penolong-penolong yang sama dengan penolong-penolong yang terdahulu dan yang setelahnya. Aku tempatkan di dalam dirimu kekuatan semua yang ada di bumi dan di langit. Hari ini, engkau akan mengenakan pakaian kemurkaan. Pergilah kepada Setan dengan murka-Ku dan buatlah dia merasakan kematian. Jadikan yang terkutuk itu mengalami kepedihan kematian yang dialami semua jin dan manusia; kepedihan nyata yang berlipat ganda.” Penjaga Neraka kemudian diperintahkan untuk membuka pintu Neraka.

Malaikat maut kemudian mendatangi setan dengan penampakan yang menakutkan. Jika penghuni bumi dan langit melihat bentuk ini, mereka akan meleleh seperti es. Malaikat Maut kemudian memarahi Setan dengan cara yang sangat menakutkan, sehingga jika mereka yang tinggal di Timur dan Barat mendengar hal ini, maka mereka akan kehilangan kesadaran. Setan akan berlari ketika hal ini terjadi, dan malaikat maut akan berseru, “Wahai yang mempunyai kejahatan, berhentilah! Hari ini, kau akan merasakan sakit yang sama dengan rasa sakit setiap orang yang kau sesatkan dan menyeretnya ke dalam Neraka. Kau telah berumur panjang, menyesatkan banyak orang, dan membawa banyak orang ke dalam Neraka. Semuanya menunggumu di sana. Waktumu telah habis. Sekarang, larilah! Seberapa jauh kau bisa berlari?”

Setan si terkutuk tidak punya tempat untuk lari. Seolah-olah dia gila, dia akan melarikan diri Timur ke Barat, dan bahkan ke lautan. Namun kemanapun dia pergi, dia akan menemukan malaikat maut berada di hadapannya.

Berlari kesana kemari dalam keadaan seperti ini, maka dia pun sampai di makam suci Nabi Adam عَلَيْهِ السَّلَام , kemudian setan akan berkata: “Wahai Adam! Aku menjadi terkutuk karenamu. Kalau saja engkau tidak diciptakan!”

(اللهُ اكْبَرُ) Bahkan dalam keadaan seperti itu, Setan tetap akan menyalahkan orang lain atas dosanya sendiri!)

Dia akan terus melarikan diri, sampai dia tiba di tempat pertama kali dia turun ke Bumi setelah diusir. Di sana bumi akan terbakar seperti api. Malaikat-malaikat yang ditunjuk untuk menangani penghuni Neraka kemudian akan mengelilinginya, dan mereka akan membelenggu Setan

dengan rantai yang berduri. Setan kemudian akan menderita merasakan penderitaan kematian selama yang Allah عَزَّوَجَلَّ kehendaki.

Nabi Adam dan Siti Hawa kemudian akan dibangkitkan, dan akan dikatakan kepada mereka, “Wahai Adam! Wahai Hawa! Ini adalah musuhmu. Perhatikan hukuman yang dijatuhkan padanya.” Pada saat mereka melihat yang terkutuk itu mengalami penderitaan sakitnya maut dan kejang-kejang, mereka akan berkata, رَبَّنَا قَدْ أَثَمَّمْت عَلَيْنَا النُّعْمَةَ – “Ya Tuhan kami! ‘Dengan menghukum musuh kami dengan cara ini’ maka Engkau telah menyelesaikan kebaikan terhadap kami!”

Pada akhirnya, setelah penderitaan yang hebat itu, Setan akhirnya mati.³

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Lihatlah kehinaan yang akan Setan hadapi. Pikirkan tentang hukuman tak terbayangkan yang akan dideritanya. Dan inilah yang akan terjadi ketika dia sekarat; Tidak seorang pun dapat membayangkan azab yang akan diterimanya di hari kiamat dan di dalam Neraka.

Tahukah Anda mengapa dia dihukum? Tahukah Anda apa yang membawanya ke akhir hidup yang mengerikan ini? Hal ini karena dia tidak menghormati Sayyidina Ādam عَلَيْهِ السَّلَام, seorang Nabi Utusan Allah عَزَّوَجَلَّ. Setan menunjukkan kesombongannya kepada seorang Nabi عَلَيْهِ السَّلَام, dan menolak perintah Allah عَزَّوَجَلَّ, serta mengikuti hawa nafsunya sendiri di atas perintah Allah عَزَّوَجَلَّ. Inilah sebabnya dia menjadi terkutuk dan tertolak.

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ melindungi kita dari terjerumus ke dalam kesombongan. Semoga Dia (Allah) عَزَّوَجَلَّ mengizinkan kita untuk selalu menunjukkan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada para Nabi, kepada para Wali, dan kepada orang-orang yang saleh.

أَمِينُ بَجَاهِ خَاتِمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Pengenalan tentang Malaikat Maut

Malaikat Maut عَلَيْهِ السَّلَام mempunyai derajat yang tinggi dan dicintai Allah عَزَّوَجَلَّ. Namanya adalah ‘Izrāīl عَلَيْهِ السَّلَام, yang artinya, “orang yang menaati Allah عَزَّوَجَلَّ.” Malaikat Maut ditunjuk untuk mengambil jiwa dan tidak ada penundaan sedikitpun dalam hal ini. Ketika seseorang telah sampai pada saat terakhirnya, maka Malaikat Maut mengambil jiwa mereka tanpa penundaan sedetik pun.

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman dalam Al Qur'an:

³ *Tanbīh Al Ghāfilīn*, hal. 360, dipilih

قُلْ يَتَوَفَّكُم مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١١﴾

Katakanlah, “Malaikat maut yang disertai (tugas) untuk (mencabut nyawa)-mu akan mematikanmu, kemudian kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan.”⁴

Ulama, Al Qurṭubī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menulis:

Malaikat ‘Izrāīl begitu besar sehingga kepalanya di langit dan kakinya di bumi. Malaikat Maut mempunyai sejumlah malaikat pembantu; Allah عَزَّوَجَلَّ Maha Mengetahui jumlah mereka. Riwayat menjelaskan bagaimana para malaikat lain merasa kagum kepadanya, sehingga ketika para malaikat pembawa ‘Arsy melihatnya, mereka menjadi ketakutan.⁵

Malaikat maut mempunyai umur yang sangat panjang. Imam Al Qurṭubī berkata bahwa Malaikat Maut adalah yang terakhir wafat (setelah seluruh ciptaan yang ada di langit dan di bumi mati, bahkan setelah Malaikat Jibrīl, Mīkā’īl, dan para Malaikat pembawa ‘Arsy). Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman, يَا مَلَكَ الْمَوْتِ مُتٌ – “Wahai Malaikat Maut! engkau juga sekarang akan mati.” Malaikat maut kemudian mengeluarkan jeritan yang kuat kemudian wafat.⁶

Kemampuan Malaikat Maut

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Allah عَزَّوَجَلَّ telah menganugerahkan Malaikat Maut dengan kemampuan yang luar biasa. Sebuah riwayat menjelaskan bagaimana Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَام pernah bertanya kepadanya:

Wahai malaikat maut! Jika wabah telah menyebar ke seluruh dunia dan banyak orang yang meninggal dunia secara berurutan, dan satu orang meninggal di Timur dan satu lagi di Barat pada saat yang bersamaan, apa yang engkau lakukan dalam situasi seperti ini?

⁴ terjemahan Al Quran, bagian 21, As Sajdah, ayat 11 ;

⁵ Al Tadhkirah, bagian 1, hal. 19, dipilih

⁶ Kitāb Al Ahwāl Ibn Abī Dunyā, hal. 92, hadits 58, dengan perubahan

Malaikat maut menjawab, “Dengan perintah Allah عَزَّوَجَلَّ , aku memanggil jiwa-jiwa, dan mereka datang di antara dua jariku.”⁷

Pada kesempatan lain, Nabi Yakūb عَلَيْهِ السَّلَامُ bertanya, “Apakah engkau mengambil nyawa setiap makhluk hidup?”

“Ya”, jawab malaikat itu.

“Namun, engkau bersamaku saat ini juga”, Nabi Yakub عَلَيْهِ السَّلَامُ berkata, “Sementara manusia tersebar di seluruh dunia.”

Malaikat Maut itu menjelaskan:

Allah عَزَّوَجَلَّ telah menempatkan dunia di bawah kekuasaanmu. Di hadapanku bagaikan sebuah nampan di hadapanmu, tempat mengambil apa saja yang diinginkan. Demikian pula, aku mengambil jiwa-jiwa dari seluruh dunia dengan cara ini, dari mana pun aku mau.”⁸

الله ! Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Dari sini kita belajar bahwa malaikat maut selalu melihat seluruh dunia di hadapannya, di mana pun Malaikat Maut berada. Jika para Malaikat bisa memiliki kekuatan tersebut, lalu siapa yang dapat membayangkan kekuatan dan derajat yang dimiliki oleh guru para malaikat, kekasih Allah عَزَّوَجَلَّ , Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ !

Ketika malaikat Maut bertemu dengan Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Hujjatul Islam, Imam Al Ghazali رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menuliskan:

Ketika Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ melakukan perjalanan melintasi langit pada malam Miraj, beliau melihat seorang Malaikat duduk di langit keempat. Malaikat itu meletakkan sebuah kitab takdir besar (Lauhul Mahfudz) di depannya, dan di dekatnya ada sebuah pohon besar yang cabang-cabangnya tersebar dari Timur ke Barat. Malaikat itu memandangi pohon itu dengan sangat hati-hati.

Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bertanya kepada Malaikat Jibril عَلَيْهِ السَّلَامُ , “Siapakah Malaikat itu?”

“Ya Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ !”, Jibril menjawab, “Dialah yang mengakhiri kegembiraan, memisahkan sahabat antara satu dengan yang lainnya, menjadikan wanita-wanita menjadi janda, menjadikan anak-anak menjadi

⁷ Iḥyā' Al 'Ulūm Al Dīn, jilid. 4, hal. 565 Terpilih

⁸ Mawsū'at Ibnu Abī Dunyā, jilied. 5, hal. 469, hadits 246

yatim piatu, menjadikan istana mewah menjadi tempat yang kosong, dan mengisi pekuburan: inilah Malaikat Maut, Malaikat 'Izrāīl."

Jibril kemudian berkata kepada Malaikat Maut, "Wahai Malaikat Izrāīl, inilah pemimpin generasi terdahulu dan penerus yang akan datang, kekasih Allah **عَزَّوَجَلَّ** : Rasulullah Muhammad **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**."

Mendengar hal itu, Malaikat Maut berdiri, menyampaikan salam kepada Nabi Muhammad **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** , mendapat kehormatan untuk memeluknya, bahkan mencium keningnya yang penuh berkah karena cinta. Malaikat Maut kemudian meminta Nabi Muhammad **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** untuk duduk di dekatnya.

"Ya Rasulullah **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** !", Malaikat Maut berkata, "Apa yang engkau ingin aku lakukan?"

Nabi Muhammad **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bertanya, "Apa kitab takdir yang ada di hadapanmu ini?"

Malaikat itu berkata, "Allah **عَزَّوَجَلَّ** telah mempercayakan kepadaku jiwa-jiwa seluruh makhluk. Kitab takdir ini berisi rincian mengenai hal-hal tersebut, dan aku menggunakannya untuk mencatat hal-hal tersebut."

Nabi Muhammad **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** kemudian bertanya, "Pohon besar apakah itu?"

Malaikat Maut berkata, "Daun-daun pada pohon ini sama dengan jumlah makhluk. Tidak ada manusia yang namanya tidak tertulis pada salah satu daunnya. Ketika dia jatuh sakit, maka daun yang bertuliskan namanya itu menjadi kuning, dan aku mengetahui bahwa mereka sakit."

Malaikat maut kemudian menunjukkan sebuah mangkuk dan berkata, "Ketika daun menguning, aku mengambil air dari mangkuk ini dan memercikkannya ke daun tersebut. Jika warnanya kembali ke warna aslinya, maka aku mengetahui orang tersebut akan sembuh dari penyakitnya. Dan jika dia tidak kembali ke warna aslinya, dan malah berubah menjadi hitam, maka saya mengetahui mereka akan segera mati. Aku terus mengamati daun itu; bila terjatuh dari pohon, berarti waktu kematian orang tersebut telah tiba. Jika dia saleh, maka aku datanginya dengan penampilan baik. Aku mengambil jiwa mereka dan menemukannya dalam kenyamanan dan keharuman.

Jika dia berdosa, maka aku hadir dalam wujud yang menakutkan. Ketika dia melihatku, dia berteriak, 'Wahai malaikat maut! Dosaku bertambah! Buku catatan amal perbuatanku penuh dengan itu! Waktu terakhirku telah tiba. Beri aku kelonggaran agar aku bisa menitikkan air mata di hadapan Allah عَزَّوَجَلَّ. Beri aku waktu agar aku bisa bertobat!' Sebagai jawabannya, aku berkata, 'Mustahil! Ini benar-benar mustahil.' Aku kemudian mengambil jiwa mereka." ⁹

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّد

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيب

Siapa yang paling mengingat kematian?

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Dari sini kita mengetahui waktu kematian kita telah ditentukan. Malaikat maut selalu memberikan perhatian penuh pada kita. Ketika waktu kembali telah tiba, kita bahkan tidak mendapatkan waktu jeda sedetik pun. Jiwa kita akan segera diambil.

Kita tahu kematian adalah kenyataan, tetapi kita memilih untuk mengabaikannya. Kita menghabiskan waktu kita dengan lalai. Entah kita mengingat kematian atau tidak, berbuat baik atau tidak, mempersiapkan diri menghadapi akhirat atau tidak, kematian tetaplah akan datang.

Malaikat maut juga tidak pernah memberikan waktu tambahan kepada siapa pun sebelumnya, dan Malaikat Maut juga tidak akan memberikan waktu tambahan kepada kita. Orang yang mengingat akan kematian ketika masih hidup dan mempersiapkan diri untuk menghadapinya adalah orang-orang yang cerdas.

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman dalam Al Qur'an:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. ¹⁰

⁹ Sulwat Al 'Arifin, jilid. 2, hal.212 - 215

¹⁰ Terjemahan: Al Quran bagian 29, Surat Al Mulk ayat 2;

Mengenai salah satu makna ayat suci ini, para ulama menjelaskan bagaimana Allah عَزَّوَجَلَّ menciptakan hidup dan mati itu sebagai ujian. Ujian ini berpusat pada siapa yang mengingat akan kematian dan mempersiapkannya dengan baik.¹¹

Bersiaplah untuk menghadapi kematian

Sahabat Ṭāriq Muḥāribī رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan bagaimana Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menasihatnya dengan bersabda, يَا طَارِقُ اسْتَعِدَّ لِلْمَوْتِ قَبْلَ الْمَوْتِ – “Wahai Ṭāriq! Bersiaplah untuk menghadapi kematian sebelum kamu akan mati.”¹²

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Takut akan hari kembali

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

وَ اتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ

Waspadalah terhadap suatu hari (kiamat) yang padanya kamu semua dikembalikan kepada Allah.¹³

Menurut salah satu pendapat, ayat ini menggambarkan bagaimana Allah عَزَّوَجَلَّ memerintahkan orang-orang beriman untuk takut pada hari mereka meninggalkan dunia dan memulai perjalanannya ke akhirat.¹⁴

Pada hari itu Malaikat Maut akan datang. Malaikat Maut akan mengeluarkan jiwamu dari tubuhmu. Pengumuman akan diumumkan di masjid, “Si Fulan telah meninggal dunia.” Kita akan dimandikan, dikafani, dan akhirnya diturunkan ke dalam kubur yang gelap.

¹¹ *Shu'ab Al Īmān*, jilid. 7, hal. 408, dipilih

¹² *Al Mu'jam Al Kabir*, jilid. 4, hal. 391, hadits 8.099

¹³ *Al Quran bagian 3, Surat Al Baqarah ayat 281*

¹⁴ *Tafsir Sirāṭ Al Jinān*, jilid. 1, hal. 419 Diekstraksi

Malaikat Maut dapat melihat semua orang

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Malaikat maut diberi tugas mengambil jiwa. Malaikat Maut sama sekali tidak gagal dalam hal ini. Imam Jalaludin Al Suyuṭī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menuliskan:

Malaikat maut datang ke setiap rumah lima kali dalam sehari, dan menurut sebuah riwayat, tujuh kali dalam sehari. Malaikat Maut melihat apakah ada orang yang diperintahkan untuk diambil jiwanya.¹⁵

Thābit Bunānī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata:

Dari 24 jam dalam sehari, tidak ada satu jam pun yang di dalamnya malaikat maut tidak berdiri di atas kepala setiap makhluk hidup. Jika perintah telah diberikan, maka Malaikat Maut akan mengambil jiwa mereka, jika tidak, maka Malaikat Maut akan kembali.¹⁶

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Inilah saatnya kita berhenti sejenak dan berpikir. Kita menghabiskan waktu kita dalam kelalaian dan perbuatan dosa, sementara kita dikejar oleh penghilang kesenangan yaitu: Malaikat Maut. Kita tidak memperdulikan kematian dan merasa bangga dengan kehidupan dunia yang sementara, padahal kematian selalu membayangi kepala kita.

Tidak ada yang akan tersisa

Imam Ḥasan Al Baṣrī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menjelaskan:

Malaikat Maut datang ke setiap rumah tiga kali dalam sehari. Jika ada orang yang tinggal di dalamnya dan telah mencapai saat-saat terakhirnya, maka dia akan mengambil jiwanya, dan penghuni rumah tentunya mulai menangis. Malaikat kemudian berdiri di depan pintu dan berseru, “Wahai manusia! Aku tidak berbuat salah padamu. Aku diperintahkan oleh Allah عَزَّوَجَلَّ . Aku juga tidak mengambil rezekimu, tidak mengurangi umurmu, dan aku tidak mengambil jiwa sebelum datang waktunya. Sesungguhnya Aku akan kembali kepadamu lagi, lagi, dan lagi, sampai tidak ada seorang pun di antara kamu yang tersisa.”¹⁷

¹⁵ *Sharḥ Al Ṣudūr*, hal. 43, dipilih

¹⁶ *Ḥilyat Al Awliyā'*, jilid. 2, hal. 370, nomor 2604

¹⁷ *Ihyā' Al 'Ulūm Al Din*, jilid. 4, hal. 567

Malaikat Maut عَلَيْهِ السَّلَام dan empat wujudnya

Imam Al Ghazali رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata:

Malaikat Maut mempunyai empat wujud.

1. Bentuk wajahnya yang mengeluarkan api.
2. Bentuk yang di dalamnya dia benar-benar gelap.
3. Bentuk yang sangat kasar dan tidak menarik.
4. Bentuk yang di dalamnya dia tampak bersinar dan bercahaya.

Wajahnya berkobar-kobar ketika mengambil jiwa seorang non-Muslim, gelap gulita ketika mengambil jiwa orang yang sesat, kasar dan tidak menarik ketika mengambil jiwa orang yang berdosa, dan dengan wajah bersinar ketika mengambil jiwa orang yang bertobat (artinya, orang yang bertakwa).¹⁸

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Kita belajar bahwa malaikat maut tidak mengambil jiwa setiap orang dengan cara yang sama. Caranya tergantung apakah orang tersebut saleh, berdosa, atau non-Muslim. Semoga kita diberkahi untuk melihat Nabi kita tercinta صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ketika kita meninggal dunia! Jika hal ini terjadi, maka jiwa kita akan meninggalkan jasad kita dengan mudah إِنَّ شَاءَ اللَّهُ

Sebaliknya, jika kita dihukum atas dosa-dosa yang kita lakukan siang dan malam, dan akibatnya Malaikat Maut datang dalam wujud yang mengerikan, segalanya akan menjadi sangat sulit bagi kita. Imam Ahlussunnah Imam Aḥmad Razā Khān رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata, “Dalan kadar melihat Malaikat Maut ‘jika Malaikat Maut datang dalam wujudnya yang menakutkan’, maka lebih besar kepedihannya daripada hantaman seribu pedang.”

Pergolakan kematian

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Ketika seseorang mendekati kematian, dia mempunyai ribuan hal yang membuatnya sedih: meninggalkan dunia, orang tua, saudara, keluarga, orang yang dicintai; keinginan yang belum terpenuhi atau rasa bersalah atas dosa-dosa sebelumnya. Kesedihan seperti itu menguasai alam pikiran seseorang pada saat itu. Jika — maaf-maaf — seseorang dihukum karena

¹⁸ Sulwat Al 'Arifin, jilid. 2, hal.212

dosanya saat itu, dan malaikat maut datang dalam wujud yang menakutkan, maka siapa yang bisa membayangkan apa yang akan dirasakan seseorang saat itu? Bagaimana cara seseorang menghadapi malaikat maut?

Masalahnya tidak berakhir sampai di situ. Selain itu, seseorang juga akan mengalami pergolakan dan penderitaan dalam kematiannya.

Imam Ḥasan Al Baṣrī berkata, “Ketika Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menyebutkan penderitaan kematian dan bagaimana ajal itu tertinggal di kerongkongan seseorang, beliau bersabda, ‘Rasa sakit ini setara dengan 300 tebasan pedang.’ ”¹⁹

Lebih lanjut disebutkan dalam hadits lain, “Kematian yang paling ringan ibarat sebatang pohon penuh duri yang menancap di selebar kain sutera. Apakah batang pohon duri itu dapat diambil tanpa membawa serta bagian kain sutera yang tersobek?”²⁰

Imam Al Ghazālī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ merincikan:

Penderitaan kematian secara langsung mempengaruhi jiwa dan kemudian menyebar ke seluruh tubuh. Jiwa ditarik dari setiap pembuluh darah, otot, sendi, rambut dan pori-pori, dari ujung kaki sampai ujung kepala. Jangan tanya betapa menyakitkannya hal ini. Para pendahulu yang saleh mengatakan bahwa hal ini lebih hebat daripada pukulan oleh pedang, penusukan oleh belati, dan pemotongan oleh gunting.²¹

Imam Awzā'ī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata, “Telah disampaikan kepada kami bahwa sakitnya kematian tetap ada pada seseorang sejak kematiannya hingga hari kiamat.”²²

الامان والحفيظ الامان والحفيظ

Wahai para pecinta Rasulullah! Apa yang akan terjadi pada kita saat itu?

Kematian kita semakin dekat setiap detiknya, demikian pula kubur kita.

Bayangkan saja sejenak; Anda memegang keimanan Anda di dada sekuat yang Anda bisa, Anda melindunginya dari apa pun. Di satu sisi, nafsu amarah

¹⁹ Mawsū'at Imam Ibnu Abī Dunyā, jilid. 5, hal. 453, hadits 192

²⁰ Ibid, hadits 194

²¹ Iḥyā' al'Ulūm Al Din, jilid. 5, hal. 511

²² Ibid, hal. 515

menyerang keimanan Anda, sementara di sisi lain, setan membuat rencana demi rencana untuk menghancurkannya. Ini belum semuanya.

Ada juga orang-orang sesat yang berusaha memutarbalikkannya, sementara kecintaan terhadap dunia memberikan dampak negatif terhadapnya. Dengan kata lain, iman kita diserang dari segala arah. Semua hal itu berupaya merenggut iman kita. Dalam keadaan seperti itu, bagaimana kita dapat melindungi iman kita sehingga kita dapat membawanya ke dalam kubur? ²³

Demi Rasulullah tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memudahkan kematian kita! Semoga kita melihat Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pada saat itu! Semoga kita memandangi wajah indahnya, sementara jiwa kita diambil dengan begitu mudahnya sehingga kita bahkan tidak menyadarinya.

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberikan kita kemudahan pada saat kematian kita, kemudahan di alam kubur kita, dan kemudaha pada hari kiamat! Demi kekasih-Nya, Demi Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengampuni kita semua tanpa pertanggungjawaban dan mengizinkan kita masuk surga!

أَمِينُ بِجَاهِ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

²³ Kufriya Kalimāt Kē Bārē Mēin Suwāl Jawāb, hal. 10